

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gangguan jiwa merupakan gangguan pikiran, perasaan atau tingkah laku sehingga menimbulkan penderitaan dan fungsi sehari-hari. Gangguan jiwa meskipun tidak menyebabkan kematian secara langsung tetapi menimbulkan penderitaan yang mendalam bagi individu serta beban berat bagi keluarga (Aji,2012).

Halusinasi adalah salah satu gejala gangguan jiwa dimana klien mengalami perubahan sensori persepsi, merasakan sensasi palsu berupa suara, penglihatan, pengecapan, parabaan.klien merasakan stimulus yang sebetul-betulnyatidakada (Damaiyanti, 2012).

Halusinasi Penglihatan (Visual, Optik) Lebih sering terjadi pada keadaan delirium (penyakit organik). Biasanya sering muncul bersamaan dengan penurunan kesadaran, menimbulkan rasa takut akibat gambaran-gambaran yang mengerikan(Yosep2007).

Dari data riset kesehatan dasar (Riskesdas) Departemen Kesehatan tahun 2014 menyebutkan, terdapat 1 juta jiwa pasien gangguan jiwa berat dan 19 juta pasien gangguan jiwa ringan di Indonesia. Dari jumlah itu, sebanyak 385.700 jiwa atau sebesar 2,30% pasien gangguan jiwa terdapat di Jakarta dan berada di peringkat pertama nasional

Menurut badan kesehatan dunia (WHO), jumlah penderita gangguan jiwa di dunia pada 2013 adalah 450 juta jiwa. Dengan mengacu data tersebut, kini jumlah itu diperkirakan sudah meningkat. Diperkirakan dari 220 juta penduduk Indonesia, ada sekitar 50 juta atau 22% nya mengidap gangguan kejiwaan.

Data dari Riskesdas (Riset Kesehatan Dasar) 2013 menunjukkan 1,7 jiwa atau 1-2 orang dari 1.000 warga di Indonesia. Jumlah ini cukup besar, artinya 50 juta atau sekitar 25% dari jumlah penduduk Indonesia mengalami gangguan kesehatan jiwa dan provinsi Jawa Timur menunjukkan angka 2,2 jiwa berdasarkan data jumlah penduduk Jawa Timur yaitu 38.005.413 jiwa, maka dapat disimpulkan 83.612 jiwa yang mengalami gangguan jiwa di Jawa Timur.

Hasil penghitungan data jumlah pasien pada tahun 2010 di RSJ Dr. Radjiman Widiodiningrat Lawang Malang dengan rumus jumlah diagnosis presepsi halusinasi (jumlah gangguan jiwa: 3914). pasien yang mengalami gangguan presepsi halusinasi sebanyak 1606 jiwa atau sekitar 41%.

Di Indonesia, peningkatan jumlah penderita tidak terasa mengalami lonjakan drastis karena hingga kini masih lebih banyak orang yang buta tentang penyakit ini ketimbang mereka yang faham. Kebanyakan orang Indonesia cenderung menyederhanakan pengertian tersebut dengan menyebut penderitanya sebagai "GILA" karena adanya dampak penderita yang kerap berubah tempramen dalam waktu singkat

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengidentifikasi hasil Asuhan Keperawatan Pada klien dengan halusinasi Penglihatan di RS Jiwa dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang, Malang

2. Tujuan Khusus Dari Penulisan ini Adalah Teridentifikasi :

- a) Pengkajian pada klien dengan halusinasi penglihatan
- b) Diagnosis keperawatan pada klien dengan halusinasi penglihatan
- c) Rencana tindakan keperawatan pada klien dengan halusinasi penglihatan
- d) Tindakan keperawatan pada klien dengan halusinasi penglihatan
- e) Evaluasi asuhan keperawatan pada klien dengan halusinasi penglihatan.

C. Metode Penelitian

Metode yang di usulkan dalam penulisan yaitu deskriptif dan dalam mengumpulkan data, penulis menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan proses keperawatan yang meliputi pengkajian, diagnosi, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi.

Cara yang digunakan oleh penulis dalam mengumpulkan data guna penyusunan proposal karya tulis ilmiah ini yaitu:

a) Wawancara

Mengadakan Tanya jawab dengan pihak yang terkait: pasien maupun tim kesehatan mengenai data pasien dengan Halusinasi, Wawancara di lakukan selama proses keperawatan berlangsung.

b) Observasi partisipasi

Dengan mengadakan pendekatan dan melaksanakan asuhan keperawatan secara langsung pada pasien selama di Rumah sakit.

c) Studi dokumentasi

Dokumentasi ini di ambil dan dipelajari dari catatan medis, catatan perawatan untuk mendapatkan data-data mengenai perawatan maupun data mengenai pengobatan.

d) Studi Kepustakaan

Menggunakan dan mempelajari literature medis maupun perawatan penunjang sebagai teoritis untuk menegak kan diagnosis dan perencanaan keperawatan. Dokumentasi ini diambil dan di pelajari dari catatan medis, catatan perawatan untuk mendapatkan data-data mengenai perawatan maupun pengobatan

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Peneliti

Memperoleh pengalaman dan pembelajaran bagaimana cara memberikan asuhan keperawatan yang tepat pada klien dengan Halusinasi penglihatan.

2. Manfaat Bagi Institusi

Sebagai bahan informasi bagi institusi kesehatan guna meningkatkan pelayanan kesehatan khususnya klien yang keberadaannya semakin bertambah dengan segala permasalahannya.

3. Manfaat Bagi Perawat

Sebagai bahan informasi bagi perawat untuk meningkatkan pelayanan asuhan keperawatan pada klien di RS jiwa Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang, Malang.

4. Manfaat Bagi Keluarga dan Lingkungan

Sebagai bahan renungan bagi keluarga, khususnya bagi orang tua, anak dan cucu untuk memberikan perhatian lebih pada klien yang telah mengalami Halusinasi penglihatan.

5. Manfaat Bagi Peneliti lain

Sebagai bahan informasi bagi peneliti lain guna melanjutkan penelitian berikutnya yang lebih sempurna.